



**Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 222
Dannuang Kabupaten Bulukumba**

Andi Makkasau¹, Syamsiah D², Nur Amaliah³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: syamsiah.d@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar

Email: nuramaliah3275@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model to improve mathematics learning outcomes for Class IV students at SDN 222 Dannuang, Bulukumba Regency. This research approach uses a qualitative approach. This research is a type of Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles and each cycle consists of two meetings which cover 4 stages of activity namely planning, action implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model and students' mathematics learning outcomes. The research subjects were 1 teacher and 31 Class IV students at SDN 222 Dannuang, Bulukumba Regency. Data collection uses observation sheets, tests, and documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study showed that there was an increase in learning from both teacher teaching activities and student learning activities. The results of observing the teacher's teaching activities in the first cycle were included sufficiently while in the second cycle they were included well. The results of observing student learning activities in cycle I were included sufficiently while in cycle II they were included well. The students' mathematics learning outcomes in Cycle I were in the sufficient category while the students' mathematics learning outcomes in Cycle II experienced an increase, namely achieving a good category. Based on the research results, it can be interpreted that the application of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model can improve the mathematics learning outcomes of Class IV students at SDN 222 Dannuang, Bulukumba Regency.

Keywords: SAVI Learning Model; mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan hasil belajar matematika siswa. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru dan seluruh siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil belajar matematika siswa pada Siklus I dikategorikan cukup sedangkan hasil belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk memperoleh suatu sistem pendidikan yang tepat. Beberapa strategi yang telah dilakukan untuk memperbaharui pendidikan diantaranya menurut Setiawati (2020) ada tiga jenis strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu: (1) pengembangan kualitas guru; (2) memperkuat peran orang tua; dan (3) melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan. Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu membuat pembelajaran yang berkualitas atau pembelajaran bermakna. Pengembangan kualitas guru diperlukan karena untuk meningkatkan kualitas siswa, guru diharapkan tidak hanya meninjau kurikulum saja, namun guru juga perlu mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran (Aras, 2017).

Salah satu aspek pembelajaran yang dapat dipertimbangkan yaitu merencanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagaimana pendapat Pribadi, dkk (2021) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan menggunakan *student approach* (pendekatan berpusat kepada siswa) sehingga siswa mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dan meningkatkan pemahaman serta mengembangkan keterampilan, dengan begitu siswa memperoleh pengalaman belajar yang tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktanya, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan siswa yang memiliki kapasitas belajar yang berbeda-beda tentu tidak mudah. Apalagi pada mata pelajaran eksakta seperti matematika. Matematika menjadi mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai jenjang Perguruan Tinggi. Namun, tidak sedikit siswa di sekolah menganggap matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan belajar matematika siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup aspek guru dan siswa. Hal ini dikemukakan oleh Amir (Supriatna et al., 2019, h. 219) bahwa “rendahnya kemampuan pemahaman matematika siswa, salah satu penyebabnya berkaitan langsung dengan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Ibu Fatimah, S. Pd selaku guru Kelas IV SDN 222 pada tanggal 8 Februari 2022, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Kelas IV khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu dengan memberikan materi dan contoh serta memberikan tugas. Hasil belajar siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang pada pelajaran matematika masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba disebabkan oleh beberapa hal, baik dari faktor guru maupun siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di ruang Kelas IV SDN 222 Dannuang pada tanggal 8 februari hingga 15 Februari 2022, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran di kelas belum melibatkan siswa secara aktif serta belum ada aktivitas belajar kelompok, serta masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar yang hanya mengacu pada buku paket. Proses pembelajaran cenderung monoton, yaitu mendengarkan materi, dan mengerjakan tugas. Pembelajaran masih berpusat pada guru, yakni fungsi guru masih sebagai pemberi informasi utama dan siswa sebagai penerima materi saja, sehingga siswa cenderung pasif.

Saat pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba berlangsung, guru belum melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Guru langsung menulis materi yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan materi. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sebagian besar siswa tampak mengobrol dan mengganggu teman di sekitarnya. Ketika ditanya tentang materi yang baru saja dijelaskan oleh guru, siswa hanya terdiam karena tidak menyimak dan memahami penjelasan guru.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat melibatkan siswa belajar lebih aktif yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Lestari (2020) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlibat berbagai aktivitas sehingga siswa menjadi subjek belajar yang mengalami tindakan nyata. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dengan aktivitas belajar variatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yaitu model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran. "*Learning doesn't automatically improve by having people stand up and move around. But combining physical movement with intellectual activity and the use of all the senses can have a profound effect on learning.*" (Meier, 2003, p. 42). Meier mengemukakan bahwa penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat memberikan efek yang mendalam terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI dapat dilaksanakan secara berkelompok dan memfasilitasi siswa dalam belajar dengan berbagai gaya belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Astiti dkk yang menyatakan bahwa, "hasil belajar memiliki hubungan dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan pemanfaatan media belajar" (Astiti et al., 2021, h. 201). Selain itu, model pembelajaran SAVI sesuai dengan karakteristik siswa SD dengan gaya belajar yang beragam, senang bermain, senang bergerak, dan bekerja dalam kelompok (Sumantri, 2016).

Model pembelajaran SAVI dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil studi pustaka Lestari (2020, h. 89) yang menyimpulkan bahwa " dengan penerapan model pembelajaran SAVI siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih maksimal sehingga hasil belajar mengalami perkembangan yang pesat". Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul, "Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian yang dilakukan secara berulang (bersiklus) yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa diolah secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari temuan-temuan yang berkaitan dengan keberhasilan (efektivitas) peneliti menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian didapatkan dari perolehan tes hasil belajar siswa yang diadakan di setiap akhir siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya untuk diinterpretasikan dalam analisis deskriptif penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pengajar (guru) dan guru bertindak sebagai observer (pengamat). Penelitian ini terdiri dari dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dimulai pada Tanggal 13 September 2022 dan Tanggal 15

September 2022 dan Siklus II dimulai pada tanggal 27 September dan 29 September 2022. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai pada tanggal 6 September 2022 saat peneliti berkunjung dan berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah dan guru Kelas IV SDN 222 Dannaung Kabupaten Bulukumba dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Tahap perencanaan dikembangkan oleh peneliti dengan tetap berkonsultasi dengan guru Kelas IV. Rencana pembelajaran matematika untuk siklus I pertemuan I fokus materi yang akan dibahas adalah Faktor dan Kelipatan sedangkan pada pertemuan II, fokus materi yaitu bilangan prima dan faktorisasi prima. Peneliti kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta lembar tes untuk menilai dan mengetahui hasil belajar siswa pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk pertemuan I dimulai pada tanggal 13 September 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI yang terdiri dari tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.

c. Pengamatan (observasi)

1) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	19	78,95%	Cukup
Pertemuan II	15	19	78,95%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan diperoleh skor 15 dari skor maksimal 19 dengan persentase sebesar 78,95% dan dinyatakan dikategorikan cukup. Hasil observasi pada pertemuan II juga memperoleh skor 15 dari skor maksimal 19 dan persentase pelaksanaan mencapai 78,95% yang dikategorikan cukup.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	14	19	73,68%	Cukup
Pertemuan II	14	19	73,68%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 14 dengan skor maksimal 19. Persentase pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 73,68% dan dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II, skor yang diperoleh juga mencapai 14 skor dengan persentase sebesar 73,68% atau dikategorikan cukup.

3) Data Tes Hasil Belajar Siklus I

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai antara 85-100 dengan persentase sebesar 3,23% dan dikategorikan sangat baik. Sebanyak 21 orang siswa memiliki nilai antara 70-84 atau persentase sebesar 67,74% dengan kategori baik, sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai antara 55-69 atau persentase sebesar 9,68% dikategorikan cukup, dan 6 orang siswa lainnya memperoleh nilai kurang dari 55 atau sebesar 19,35% dikategorikan kurang.

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	1	3,23%
70-84	Baik	21	67,74%
55-69	Cukup	3	9,68%
< 55	Kurang	6	19,35%

Adapun ketuntasan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	24	77,42%
0-69	Tidak Tuntas	7	22,58%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 siswa dengan persentase 77,42% siswa dikategorikan tuntas, dan 7 orang siswa dengan persentase 22,58% dikategorikan tidak tuntas. Jika indikator keberhasilan belajar siswa minimal 80% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 70 dianggap tuntas secara klasikal, sedangkan keseluruhan siswa yang dikategorikan tuntas adalah 77,42% atau kurang dari 80% , maka hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus I belum tercapai sehingga pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus II).

d. Refleksi

Berdasarkan penjelasan pada tahap observasi di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pertemuan I dan pertemuan II yang belum mencapai kategori baik karena masih terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran SAVI baik dari guru maupun siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan dan masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup serta persentase ketuntasan klasikal mencapai 77,42%. Tindakan pada pembelajaran siklus I belum berhasil sebagaimana indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga diperlukan tindakan-tindakan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I agar tindakan selanjutnya bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I namun dengan mempertimbangkan kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi di siklus I. Peneliti berusaha mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan, yaitu materi Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK) pada pertemuan I dan materi Faktor Persekutuan terbesar (FPB) untuk pertemuan II. Peneliti kemudian menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan pada proses pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta menyiapkan lembar tes untuk menilai keberhasilan belajar siswa pada siklus II. Skenario pembelajaran meliputi 4 tahapan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), dan tahap penampilan hasil (*performance*).

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 tahap pembelajaran , yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah (sintak) penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Materi pembelajaran yang digunakan yaitu Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK) pada pertemuan I dan materi Faktor Persekutuan terbesar (FPB) untuk pertemuan II.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	17	19	89,47%	Baik
Pertemuan II	18	19	94,74%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 17 dari skor maksimal 19 dengan persentase 89,74% dan dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan II, diperoleh skor secara keseluruhan yaitu sebanyak 18 dengan skor maksimal sebanyak 19 dengan persentase sebesar 87% dan dikategorikan baik.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	16	19	84,21%	Baik
Pertemuan II	18	19	94,74%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor keseluruhan yaitu 16 dengan skor maksimal 19 dengan persentase sebesar 84,21% dan dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan II, skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 18 dengan dan skor maksimal 19. Persentase pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 85% dan dikategorikan baik.

3) Data Tes Hasil Belajar Siklus II

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) menunjukkan bahwa terdapat 13 orang siswa memperoleh nilai antara 85-100 dengan persentase sebesar 41,94% dan dikategorikan sangat baik. Sebanyak 13 orang siswa memiliki nilai antara 70-84 atau persentase sebesar 41,94% dengan kategori baik, sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai antara 55-69 atau persentase sebesar 12,90% dikategorikan cukup, dan 1 orang siswa memperoleh nilai kurang dari 55 atau sebesar 3,23% dan dikategorikan kurang. Data deskriptif frekuensi dan persentase nilai hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	13	42%
70-84	Baik	13	42%
55-69	Cukup	4	13%
< 55	Kurang	1	3%

Adapun ketuntasan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 222 Dannuang Kabupaten Bulukumba pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	26	83,87%
0-69	Tidak Tuntas	5	16,13%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,87% siswa dikategorikan tuntas, dan 5 orang siswa dengan persentase 16,13% dikategorikan tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II telah tercapai secara klasikal dengan jumlah persentase siswa yang tuntas lebih dari 80% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70

dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dan dianggap tuntas secara klasikal.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara $\geq 80\%$. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,87% dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan kunjungan ke sekolah tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga menemui kepala sekolah dan guru Kelas IV untuk melakukan konsultasi dan menanyakan hal terkait dengan hasil belajar matematika siswa yang masih tergolong rendah di kelas IV yang mendorong adanya tindakan dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannaung Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannaung Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan karena guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik.

Fokus pembelajaran pada siklus I adalah materi faktor dan kelipatan untuk pertemuan I dan pada pertemuan II, fokus materi adalah bilangan prima dan faktorisasi prima. Sedangkan pada siklus II, pembelajaran pada pertemuan I difokuskan pada materi Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK) dan pada pertemuan II fokus pada materi Faktor Persekutuan terbesar (FPB).

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), dan tahap penampilan hasil (*performance*). Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I masih belum maksimal karena adanya kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Pelaksanaan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belum tertib dalam kelompok, siswa masih sering ribut saat bergabung dengan kelompok masing-masing sehingga guru kesulitan untuk mengontrol siswa. Pada tahap persiapan, guru belum maksimal mengemukakan berbagai masalah dan pertanyaan di tahap persiapan sehingga kurang memunculkan minat siswa terhadap materi, terutama pada pertemuan II siklus I dengan fokus materi bilangan prima dan faktorisasi prima. Tahap penyampaian, presentasi yang dilakukan guru belum interaktif sehingga sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab. Pada tahap pelatihan, guru juga belum optimal dan tidak konsisten dalam menyediakan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa belajar dan berlatih menemukan pengetahuan secara konstruktivistik. Hal ini menjadi salah satu kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI karena guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan penunjang pembelajaran yang sesuai. Hal ini dikarenakan salah satu kekurangan dalam model pembelajaran SAVI menurut Isrok'atun & Rosmala (2018) yaitu memerlukan sarana penunjang dan waktu yang lebih lama. Tahap penampilan hasil, guru menunjuk siswa untuk melakukan presentasi bersama kelompoknya. Siswa terlihat belum percaya diri melakukan presentasi dan belum berani berbicara. Sebagian siswa tidak memperhatikan presentasi kelompok penyaji. Proses diskusi antar kelompok, siswa terlihat dapat menyampaikan tanggapan sehingga perlu diberikan stimulus untuk berani menyampaikan gagasan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II mencapai 78,95% dan dikategorikan cukup. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup dengan persentase 73,68%. Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi

dan persentase hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) menunjukkan masih ada siswa dengan nilai di bawah KKM. Sebanyak 7 siswa dengan persentase 22,58% dikategorikan tidak tuntas dan sebanyak 24 siswa dengan persentase 77,42% siswa yang dikategorikan tuntas. Hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya mencapai 77,24% sehingga keberhasilan belajar siswa yang diharapkan peneliti belum sesuai dengan indikator keberhasilan telah ditetapkan yaitu jika ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu ≥ 70 . Berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target penelitian, maka ditetapkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan yang didasarkan oleh temuan-temuan yang menjadi kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap persiapan, siswa terlihat lebih tertib dan disiplin dalam kelompok masing-masing, dan guru mengemukakan berbagai pertanyaan dan permasalahan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan menimbulkan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Tahap penyampaian, guru menggunakan media dan mendemonstrasikan kepada siswa sehingga presentasi menjadi lebih interaktif. Hal ini didukung oleh pendapat Kusumawati (Ariani, dkk., 2020) bahwa pembelajaran SAVI disusun agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan bermakna karena pembelajaran tersebut melekat dalam diri siswa sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan siswa secara penuh karena. Tahap pelatihan, guru mengadakan permainan untuk membantu siswa menyerap dan memadukan pengetahuan secara konstruktivistik sehingga siswa juga dapat berkolaborasi bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang konstruktivistik melalui pemanfaatan media tabel bilangan yang dikemas dalam bentuk permainan sederhana sehingga pada tahap penampilan hasil, siswa dapat menyampaikan tanggapan dan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riadi (2017) tentang kelebihan model pembelajaran SAVI yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya sehingga ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih kuat, memupuk kerja sama antar siswa, serta dapat melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dengan berani.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I mencapai 89,47% dan dikategorikan baik, sedangkan pada pertemuan II juga dikategorikan baik dengan persentase aktivitas yang terlaksana mencapai 94,74%. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I mencapai 84,21% yang dikategorikan baik. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II mencapai 94,74% dan dikategorikan baik.

Data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru disertai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Isrok'atun & Rosmala (2018) yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif jika guru dapat mengelola kelas dengan baik dan semua kegiatan belajar somatik, auditori, visual, dan intelektual disertai dengan kedisiplinan dalam belajar.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,87% dikategorikan tuntas, dan 5 siswa atau 16,13% siswa yang tidak tuntas. Hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II telah tercapai secara klasikal dengan jumlah persentase siswa yang tuntas lebih dari 80% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannaung Kabupaten Bulukumba sehingga tidak perlu tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa Kelas IV SDN 222 Dannaung Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) mengalami peningkatan. Peningkatan dari segi proses dan hasil belajar dapat dilihat pada uraian yang telah dijabarkan pada setiap siklus.

Aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup kemudian mengalami peningkatan menjadi kategori baik pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 77,42% sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,87% dengan rata-rata nilai dikategorikan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menuliskan saran-saran berikut ini.

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru termasuk dalam penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti yang ingin mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) hendaknya melakukan eksplorasi dan memperluas referensi penelitian guna menunjang penelitian untuk memiliki nilai kebaharuan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, L. (2017). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas V.B SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar. In Amir, F. Aryani, H. Yatim, M. Kartini, Ansar, & M. I. Bakhtiar (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke 56 Universitas Negeri Makassar*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara.
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.601>
- Meier, D. (2003). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif*. McGraw-Hill.
- Pribadi, R. A., Oktafia, S., & Nurlaela. (2021). Efektivitas Metode PAIKEM dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh Kelas III di SDIT Assa'adah Global Islamic School (AGIS). *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(2), 523–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.219>
- Riadi, M. (2017). *Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)*. Diakses pada 2 Januari 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/model-pembelajaran-savi.html>.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>

Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Supriatna, Y., Noornia, A., Deasiyanti, & Lamria. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Model Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 10(2), 218–228. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i2.502>